

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan sebelum masuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Menurut ahmad susanto Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidik juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Menurut Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014, "Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni". Pendidikan usia dini sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak, terutama ibu, ibu ialah model yang harus ditiru dan diteladani oleh anak, sebagai model. Oleh karena itu ibu harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak. Ibu mempunyai tanggung jawab yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. anak tumbuh dan berkembang melalui pola asuh orang tua yang diterapkan untuk anaknya (Ningisih 2013). Menurut E.Gootman, (dalam Ibnu Nizar, 2009: 22) bahwa “disiplin ini berguna dalam mengontrol diri anak serta dapat membantu anak untuk mengenali perilaku yang salah dan mengoreksinya. Disinilah perlu adanya peran dari orang tua untuk mengenalkan disiplin keanak”. Sedangkan menurut Hasnida (2014 :15) “disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal”. Kedisiplinan sangat penting bagi anak, karena sangat berguna bagi anak untuk dapat memahami akan adanya aturan. Anak nanti akan mengerti kapan saatnya anak melaksanakan aturan tersebut dan kapan pula harus mengesampingkannya. Aturan itu ada dikeseharian hidup anak. Kondisi kejiwaan anak memang masih butuh untuk diatur, supaya anak merasa tenang bila hidup teratur. Disini tugas orang tua harus dapat membentuk kedisiplinan anak dengan cara membiaskan anak dan melatih anak agar anak terbiasa dalam melaksanakan kedisiplinan, dan diharapkan nanti hasilnya bisa melekat pada anak sampai anak dewasa.

Peran ibu selaku orang tua dalam menerapkan sikap disiplin dapat dilakukan dengan tiga hal, pertama mendorong anak untuk belajar dengan hal-hal yang positif,

kedua mengarahkan perhatian anak untuk mengolah pengaruh yang positif, ketiga kesan positif yang diperoleh anak dari hasil belajarnya. Hasibuan (2002) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap menghormati dan menghargai baik hukum tertulis maupun tidak tertulis, yang dapat ditegakkan dan tidak menolak untuk menerima sanksi atas pelanggaran kewajiban dan wewenang yang diberikan. Harapan setiap orang tua anak memiliki kedisiplinan yang baik, hal ini dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik. Sikap disiplin pada anak usia dini merupakan suatu hal yang perlu diapresiasi lebih dan harus terus didukung oleh orang tua. Kedisiplinan anak usia dini terutama pada usia 5-6 tahun di desa merupakan bentuk dari keseharian di rumah. Ketika orang tua menerapkan sikap disiplin, diharapkan orang tua di desa dapat mengikuti langkah dalam menerapkan pembiasaan disiplin bagi anak. Dalam kehidupan anak, peran ibu merupakan penentu yang sangat penting dimana ibu menjadi contoh bagi anaknya untuk setiap tingkah laku yang positif. Penerapan disiplin positif sangat ditentukan melalui interaksi langsung dengan ibu selaku orang tua dan orang-orang disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu dapat mempengaruhi bagaimana anak usia dini bertumbuh dan berkembang secara sempurna dan sesuai dengan usianya (Elom & Adi 2019).

Ibu merupakan sosok yang memegang peran penting dalam pengasuhan anak, termasuk dalam disiplin. Penelitian oleh Hallers-Haalboom, Groeneveld, van Berkel, Endendijk, van der Pol, Bakermans-Kranenburg, dan Mesman. (2015) menunjukkan bahwa ibu lebih banyak menghabiskan waktu dalam pengasuhan anak dibandingkan dengan ayah. Waktu pengasuhan yang lebih banyak diperankan oleh

ibu berpengaruh pada tanggung jawab pendisiplinan yang lebih besar pada ibu, dibandingkan dengan ayah yang lebih banyak memiliki momen bersenang-senang saat bersama anak.

Selain itu, pentingnya peran ibu dalam disiplin anak juga dapat dilihat dari dampak pendisiplinan ibu terhadap perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Chang, Schwartz, Dodge, dan McBride-Chang (2003) meneliti tentang hubungan penerapan pengasuhan yang keras terhadap kemampuan regulasi emosi anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi anak lebih dipengaruhi oleh penerapan pengasuhan yang keras dari ibu dibandingkan ayah. Terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa pengasuhan ibu yang kurang sensitif terhadap anak juga dapat berdampak pada kemampuan kognitif yang mengatur perilaku anak. Pengasuhan yang kurang sensitif dari ibu dapat menyebabkan kemampuan kognitif anak lebih rendah, khususnya dalam kemampuan emergent metacognition dan inhibitory self-control. Emergent metacognition berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan inisiatif, membuat perencanaan, mengatur dan mengimplementasikan suatu hal, serta menyelesaikan masalah dengan memikirkan dampak jangka panjang. Sementara itu, inhibitory self-control meliputi kemampuan anak untuk mengatur tindakan, respon, emosi, dan perilaku yang sesuai dengan batasan (Lucassen, Kok, Bakermans-Kranenburg, Van Ijzendoorn, Jaddoe, Hofman, Verhulst, Lambregtse-Van den Berg & Tiemeier, 2015). Dari penelitian Lucassen, et al. (2015) tersebut dapat dikatakan bahwa peran

ibu dalam pengasuhan dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengatur perilakunya.

Disiplin positif merupakan program yang dirancang untuk mengarahkan anak atau siswa untuk menjadi bertanggung jawab dan rasa menghormati pada sesama. Sebagian orang menganggap disiplin positif merupakan wujud pemberian kebebasan seluruhnya kepada siswa. Memanglah dalam disiplin positif terdapat kebebasan tetapi terdapat pula ikatan- ikatan ataupun pembatasan. Disiplin positif didasarkan dapat uraikan disiplin wajib diajarkan serta disiplin itu mengarahkan. Bagi Jane Nelsen terdapat 5 kriteria “disiplin yang efisien yang mengarahkan”. Disiplin yang efisien merupakan disiplin yang menolong siswa merasakan kenyamanan dalam ikatan sosial (terdapat rasa mempunyai serta diakui keberadaannya), didalamnya terdapat rasa saling menghormati serta menggembirakan (ramah serta tegas pada dikala yang sama), efisien dalam jangka Panjang (memikirkan benak, perasaan, keputusan serta harapan anak buat masa depan ia sendiri), mengarahkan keahlian sosial serta life skill yang berarti (menghormati, hirau terhadap orang lain, membongkar permasalahan, serta kerjasama dan keahlian buat membagikan donasi pada sekolah, rumah ataupun lebih besar warga), membuat anak menciptakan kemampuan mereka (mendesak pemakaian kekuatan diri secara konstruktif serta otonom) (Hidayat dkk., 2016).

Disiplin dalam pengasuhan ibu sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian seorang anak dan membentuk kedisiplinan seorang anak. Perilaku baik buruknya seorang anak tergantung bagaimana orang tua menerapkan pola asuhnya

di rumah. Melalui orang tua, anak dapat beradaptasi dan dapat mengenal lingkungan sekitarnya. Anak dapat mengerti pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Perhatian orang tua yaitu bagian dari pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya (Ahmadi, 2013:142). Kelebihan disiplin positif membentuk komunikasi yang sehat antar orang tua dan anak, terkait harapan/ekspektasi, aturan, dan batasan, mengajarkan anak keterampilan sepanjang hidup, meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri anak untuk menghadapi tantangan dan membentuk karakter anak yang berempati, sopan, dan saling menghormati. Disiplin sangat penting untuk diajarkan dan dibiasakan pada anak sejak dini setiap hari. Sebab, disiplin akan membentuk karakter positif anak agar kelak ia mampu menentukan sendiri mana tindakan yang harus dilakukan dan mana yang sebaiknya dihindari dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu sangat berperan dalam menanamkan disiplin positif anak usia dini, pertama mendorong anak untuk belajar dengan hal-hal yang positif, kedua mengarahkan perhatian anak untuk mengolah pengaruh yang positif, ketiga kesan positif yang diperoleh anak dari hasil belajar nya. Terkait dengan hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran ibu dalam penerapan disiplin positif pada anak usia dini 5-6 tahun di Desa Masaran Kecamatan Kapuas Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran ibu dalam penerapan disiplin positif pada anak usia 5-6 tahun di Desa Masaran Kecamatan Kapuas Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Peran Ibu sangat penting Dalam penerapan disiplin positif pada anak usia dini.

2. Belum diketahui bagaimana gambaran peran Ibu dalam penerapan disiplin positif pada anak usia dini 5-6 tahun di Desa Masaran Kecamatan Kapuas Tengah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah Penelitian tersebut memberikan Batasan dan Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Masaran Kecamatan Kapuas Tengah.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran ibu dalam penerapan disiplin positif pada anak usia dini 5-6 tahun di Desa Masaran Kecamatan Kapuas Tengah?

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Peran Ibu Dalam Penerapan Disiplin Positif Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun di Desa Masaran Kecamatan Kapuas Tengah?

F. Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang didapat, diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan PAUD bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah kepustakaan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas FKIP Universitas Palangka Raya dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang peran ibu dalam penerapan disiplin positif anak usia dini.
- b. Bagi orang tua diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan orangtua akan adanya penerapan disiplin positif anak usia dini.